

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah acuan untuk penelitian selanjutnya, sehingga peneliti dapat membandingkan hasil penelitiannya. Berikut adalah ringkasan dari penelitian terdahulu yang dijelaskan pada tabel 2.1

**Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu**

No	Judul, Penelitian, Tahun	Fokus Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. (Studi Kasus Pada home industry Jamur Tiram Dan Jamur Kuping di Desa Ngijo Kabupaten Karanganyar) Sri Haryanti, Dewi Saptantinah Puji Astuti, Fadjar Harimurti (2018)	Penyusunan Laporan Keuangan	Kualitatif	Pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh home industry jamur tiram dan jamur kuping desa Ngijo Kabupaten Karanganyar masih jauh dari SAK EMKM dimana informasi yang diperoleh dari catatan belum dapat digunakan sepenuhnya untuk mendukung atau bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional home industry jamur tiram dan jamur kuping desa Ngijo Kabupaten Karanganyar.

Dilanjutkan

2.	Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan) Ni Komang Ismadewi, Nyoman Trisna Herawati, Anantawikrama Tungga Atmaja (2017)	Penyusunan Laporan Keuangan	Kualitatif	Penyusunan laporan keuangan Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa hanya menyusun catatan keuangan berdasarkan pengetahuan dari pemilik yang hanya memahami akuntansi secara sederhana, seperti Laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan neraca.
3.	Analisis Aplikasi Implementasi SAK EMKM Untuk Meningkatkan Perkembangan Umkm Pada Umkm Kota Bogor. Iis Wahyuni, Hadi Sutomo, Agus Nugroho (2019)	Aplikasi Implementasi SAK EMKM	Kualitatif	Aplikasi dari Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Kota Bogor sebagian besar belum di terapkan. Ketiga pengusaha UMKM tersebut tidak memenuhi konsep entitas bisnis karena harta pribadi dan usaha tidak dipisahkan.
4.	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-	Penyusunan Laporan Keuangan	Kualitatif	Catatan atas laporan keuangan yang menyajikan gambaran umum perusahaan, pernyataan bahwa penyusunan laporan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta

## Lanjutan 2.1

	EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan) Jilma Dewi Ayu Ningtyas (2017)			kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM Bintang Malam.
5.	Penerapan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Umkm Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang. Rifky Rahadiansyah (2018)	Penyusunan Laporan Keuangan	Kualitatif	Hasil analisis penerapan SAK EMKM dapat diketahui bahwa proses pencatatan yang dilakukan UMKM tersebut tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan, kondisi ini menjadikan informasi yang diberikan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan secara jelas.
6.	<i>The Analysis Of Accounting System Formulation Based On SAK EMKM. Aprilia Cintya Dewi, Suparti, Nurika Restuningdiah (2018)</i>	<i>Analysis Of Accounting System Formulation</i>	<i>Qualitative</i>	<i>Accounting system at RM. Ayam Ingkung Bu. Sutini's is still done manually, only records expenses and cash receipts. At first, the owner felt that her business finances are not problematic, the most important thing was enough for inventory spending, paying employee salaries, and other costs.</i>

**Persamaan:**

1. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan fokus penelitian.

2. Dari beberapa penelitian di atas sama-sama menggunakan metode kualitatif seperti pada penelitian ini.

**Perbedaan:**

1. Dalam penelitian objek penelitian ini berbeda dengan objek pada penelitian terdahulu.
2. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat perbedaan pada tahun pengamatan.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Akuntansi**

Menurut Carl (2015:3), Akuntansi (*accounting*) sebagai penyedia laporan sistem informasi yang untuk kepentingan suatu kondisi ekonomi perusahaan. Sistem informasi mengumpulkan dan memproses data-data yang berkaitan dan kemudian memberikan informasi keuangan kepada investor atau pihak yang tertarik. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” (*language of business*) dengan akuntansi lah para pelaku kepentingan mendapatkan informasi bisnis. Menurut Kartikahadi (2015:3), Akuntansi ialah sistem informasi keuangan, yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan dan melaporkan informasi yang benar bagi pihak yang berkepentingan. Menurut Martani (2012:4), Akuntansi ialah memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dan kondisi perusahaan pada periode tertentu. Berdasarkan pengertian dari para ahli, dapat memberikan kesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu peran yang sangat

penting dalam proses pengambilan keputusan karena proses mengolah data mulai dari mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan dari informasi yang diberikan oleh akuntansi dalam bentuk data kualitatif dan kuantitatif hingga menjadi laporan keuangan yang akan digunakan pihak manajemen perusahaan untuk mengambil suatu keputusan.

(Suwardjono, 2014) Beberapa perusahaan menggunakan teori akuntansi seperti, teori entitas. Dalam teori entitas perusahaan dianggap terpisah dan harus dibedakan dari para pemilik modal. Dengan demikian, entitas perusahaan menjadi pusat kepentingan akuntansi. Unit bisnis memiliki sumber daya perusahaan dan bertanggungjawab terhadap pemilik maupun kreditor. Salah satu cara mendefinisikan entitas akuntansi adalah mendefinisikan sebagai unit ekonomi yang bertanggung jawab atas aktivitas ekonomi dan pengendalian administratif unit. Teori akuntansi salah satunya adalah teori entitas yang paling tepat dapat diterapkan pada perusahaan bisnis, yang terpisah dan berbeda dari pemiliknya. Konsep entitas ini berlaku untuk firmaa, perseorangan, korporasi (baik perseorangan ataupun nonperseorangan), serta perusahaan kecil dan besar. Asal mula munculnya Teori Entitas. Teori entitas didasarkan atas persamaan akuntansi sebagai berikut:

$$\text{AKTIVA} = \text{HUTANG} + \text{MODAL}$$

Laba bersih suatu perusahaan umumnya, diekspresikan dalam bentuk perubahan bersih modal pemilik, tidak termasuk perubahan yang berasal dari

deklarasi deviden dan transaksi modal. Hal ini tidak seperti teori propietari yang mengatakan bahwa laba bersih adalah laba bagi pemegang saham. Laba bersih dalam konsep entitas menggambarkan sisa perubahan posisi ekuitas setelah dikurangi semua klaim, termasuk bunga hutang jangka panjang dan pajak penghasilan. Teori ini berorientasi pada laporan laba rugi (*Income Statement Oriented*). Pertanggungjawaban pada pemilik dilakukan dengan cara mengukur prestasi kegiatandan prestasi keuangan yang ditunjukkan perusahaan. Dengan demikian, *income* merupakan kenaikan *equity* pemilik atau kenaikan kewajiban perusahaan kepada pemilik. Setelah dikurangi hak kreditor kenaikan *equity* pemilik erjadi setelah dividen dikeluarkan dan laba ditahan tetap dianggap sebagai hak milik perusahaa sampai suatu saat dibagikan.

### **2.2.2. Teori Laporan keuangan**

(IAI, 2015) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entintas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entintas yang bermanfaat bagi sebgain besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada merek. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entintas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian,

kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya arus kas masa depan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan lengkap secara umum terdiri dari 5 jenis laporan, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan. Kelima jenis laporan tersebut memiliki fungsi dan peran tersendiri dalam agenda pelaporan keuangan pada suatu perusahaan atau bisnis. Biasanya, setiap perusahaan memiliki kebutuhan masing-masing sehingga penggunaan laporan-laporan tersebut berbeda-beda. Penggunaan harus didasari oleh kebutuhan perusahaan, maka penting bagi bagian akuntansi untuk mengetahui fungsi laporan keuangan secara menyeluruh. Maka dari itu, fungsi laporan keuangan yaitu:

1. Sebagai alat untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.
2. Menyusun perencanaan kegiatan.
3. Mengendalikan perusahaan.
4. Dasar pembuatan keputusan.
5. Pertimbangan dan pertanggung jawaban pada pihak ekstern.

### 2.2.3. Teori Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomik (IAI, 2014:3). Harrison (2011:3) menjelaskan laporan keuangan (*financial statements*) merupakan dokumen bisnis yang berguna untuk mengkomunikasikan hasil kegiatan perusahaan kepada beragam kelompok pemakai yang meliputi investor, manajer, kreditor, dan regulator untuk membuat berbagai keputusan.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana yang telah didefinisikan dalam SAK ETAP yang memenuhi definisi dan kriteria UMKM sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya 2 tahun berturut-turut (IAI, 2018:1).

Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK EMKM (2018:8) menjelaskan bahwa laporan keuangan untuk EMKM minimum terdiri dari:



## 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan memuat 3 informasi yaitu tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas di setiap akhir periode pelaporan. Unsur-unsur tersebut diartikan sebagaimana berikut ini:

- a) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- b) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- c) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut ini:

### 1. Kas dan setara kas

Kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Dalam laporan posisi keuangan, kas merupakan aset yang paling likuid, dalam arti paling mudah dicairkan. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar perusahaan kas akan selalu terpengaruh.

### 2. Piutang

Piutang adalah klaim perusahaan atas utang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi masa lalu.

### 3. Persediaan

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

### 4. Aset tetap

Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan.

### 5. Utang usaha

Hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang di masa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu.

### 6. Utang bank

Utang bank yaitu, utang yang timbul dari transaksi pemberian pinjaman bank kepada perusahaan.

### 7. Ekuitas

Ekuitas adalah kontribusi pemilik pada suatu perubahan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perubahan tersebut.

Ekuitas suatu perusahaan merupakan setoran harta pemilik

kepada perusahaan. Setoran tersebut dapat berupa uang tunai atau harta lainnya. Dalam perusahaan perseorangan, ekuitas pemilik terdiri dari satu akun ekuitas. Apapun bentuk badan hukum suatu perusahaan, ekuitas pemilik merupakan kewajiban perusahaan terhadap pemilik perusahaan tersebut. Karena perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan bagian laba yang diperoleh dan perusahaan juga memiliki kewajiban untuk mengembalikan ekuitas pemilik pada saat perusahaan dilikuidasi. Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas; piutang; persediaan; aset tetap; utang usaha; utang bank; dan ekuitas. Pos-pos yang disajikan dalam SAK EMKM tidak harus diurutkan secara baku. Namun, entitas dapat menyajikan pos-pos aset sesuai urutan likuiditas dan urutan jatuh tempo untuk pos-pos liabilitas.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan ini menyajikan kinerja keuangan entitas untuk satu periode dan memasukan semua penghasilan dan beban yang di akui dalam satu periode.

Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

- b. Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

1) Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal.

2) Beban keuangan

Beban keuangan adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang akan digunakan dalam usaha normal dan bermanfaat selama suatu periode tertentu.

Beban usaha terdiri dari berbagai beban yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, seperti beban gaji, beban transportasi, beban listrik serta telepon, dan sebagainya.

3) Beban pajak

Jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian po-pos tertentu yang relevan. Mengantur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya,

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.. Catatan atas laporan keuangan memuat:

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- 3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang di sajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang di lakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sitematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Pengakuan dalam laporan keuangan SAK EMKM (2018:6) menurut Ikatan Akuntan Indonesia diatur sebagaimana berikut:

#### 1. Aset

Pengakuan aset terjadi pada saat manfaat ekonomik di masa depan dapat dipastikan akan didapat oleh entitas. Aset tersebut juga harus mengandung biaya yang dapat dilakukan pengukuran secara andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan bila manfaat ekonomiknya dipandang tidak

mengalir ke entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Oleh karena itu, transaksi tersebut memunculkan adanya pengakuan beban pada laporan laba rugi sebagai alternatifnya.

## 2. Liabilitas

Liabilitas diakui jika terdapat pengeluaran sumber daya, dimana sumber daya tersebut memiliki manfaat ekonomik yang dipastikan akan digunakan untuk menyelesaikan kewajiban entitas. Jumlah yang harus diselesaikan haruslah mampu diukur secara andal.

## 3. Penghasilan

Penghasilan diakui jika di masa depan terjadi kenaikan manfaat ekonomi yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas serta dapat diukur secara andal.

## 4. Beban

Beban diakui jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berpengaruh pada penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi serta dapat diukur secara andal.

### **2.2.4. Peranan Laporan Keuangan bagi UMKM**

Herwiyanti dkk (2017) Pada prinsipnya, akuntansi adalah sebuah sistem yang mengolah transaksi menjadi informasi keuangan. Akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan bisnisnya. Berikut ini beberapa informasi

keuangan yang dapat diperoleh UMKM jika mempraktikkan akuntansi dengan baik dan benar, yaitu

#### 1. Informasi kinerja perusahaan

Akuntansi menghasilkan laporan laba/rugi (*income statements*) yang mencerminkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba. Informasi ini sangat penting karena UMKM dapat menggunakan laporan laba/rugi sebagai bahan evaluasi secara *periodic*. Jika laporan laba/ rugi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami rugi atau penurunan laba dibanding periode sebelumnya maka perusahaan menganalisis penyebab-penyebab terjadinya kerugian atau penurunan laba. Sebaliknya, jika laporan laba/rugi menunjukkan bahwa UMKM memperoleh laba atau kenaikan laba dibanding periode sebelumnya maka perusahaan dapat mempertahankan proses bisnis yang telah dilakukan, atau mengembangkan proses bisnis agar laba meningkat.

#### 2. Informasi penghitung pajak

Berdasar laporan laba/rugi yang dihasilkan akuntansi, UMKM dapat secara akurat menghitung jumlah pajak yang harus dibayar untuk periode tertentu atau bahkan dapat mengajukan restitusi pajak.

#### 3. Informasi posisi dana perusahaan

Akuntansi menghasilkan neraca (*balance sheets*) yang mencerminkan penggunaan dana berupa asset (disebut harta atau aktiva) dan sumber-sumber pemerolehan dana yang berasal dari utang dan ekuitas. Informasi

ini penting karena memberikan barang tentang posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Berdasar informasi keuangan yang terdapat di neraca, perusahaan maupun pihak lain dapat mengetahui apakah asset yang dimiliki oleh perusahaan pendanaannya sebagian besar berasal dari utang atau dari ekuitas. Perusahaan dengan komposisi utang yang sangat besar beresiko tinggi karena perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa bunga utang.

#### 4. Informasi perubahan modal pemilik

Akuntansi menghasilkan laporan perubahan ekuitas (*statement of equity change*) yang mencerminkan perubahan sumber pendanaan, terutama yang berasal dari ekuitas. Pemilik perusahaan membutuhkan informasi ini untuk mengetahui perkembangan modal yang telah ditanamkan ke perusahaan. Pemerolehan laba yang tinggi tidak selalu mencerminkan kesuksesan perusahaan jika ternyata pengambilan dana oleh pemilik melebihi laba yang dihasilkan.

#### 5. Informasi pemasukan dan pengeluaran kas

Akuntansi menghasilkan laporan arus kas (*statement of cash flow*) yang mencerminkan pemerolehan dan penggunaan asset utama berupa kas. Pengelolaan dana perusahaan lazimnya berhubungan positif dengan keberhasilan perusahaan; semakin baik pengelolaan kas maka semakin besar kesuksesan yang diraih perusahaan, dan sebaliknya.



#### 6. Informasi perencanaan kegiatan

Akuntansi menghasilkan laporan anggaran (*Budget*) yang menggambarkan kegiatan – kegiatan yang direncanakan perusahaan selama periode tertentu, beserta pendanaan yang akan dibutuhkan atau yang diperoleh.

#### 7. Informasi besaran biaya

Akuntansi menghasilkan informasi tentang beraneka ragam biaya yang telah dikeluarkan beserta informasi lainnya yang terkait dengan pengeluaran biaya tersebut. Sebagai contoh, akuntansi dapat menyediakan informasi tentang fluktuasi biaya yang harus ditanggung perusahaan per hari, minggu, bulan, dan seterusnya.

### **2.2.5. Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Pos-Pos Dalam Laporan Keuangan Dalam SAK EMKM**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK EMKM (2018):

#### 1. Aset dan Liabilitas Keuangan

Entitas mengakui aset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut, aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehan.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto disajikan dalam laporan keuangan jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus

atas jumlah yang telah diakui dan memiliki intensi untuk menyelesaikan aset tersebut dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan. Entitas menyajikan aset keuangan dalam kelompok aset pada laporan keuangan dan liabilitasnya keuangan dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan

## 2. Persediaan

Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan. Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.

Persediaan disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan. Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode di mana pendapatan yang terkait diakui.

## 3. Investasi Pada Ventura Bersama

Ventura bersama adalah pengaturan bersama bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut venturer bersama.

Entitas mengukur investasi pada ventura bersama pada biaya perolehannya dan entitas tidak mengakui penurunan nilai atas investasi pada ventura bersama. Entitas menyajikan investasi pada ventura bersama dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan.

#### 4. Aset Tetap

Entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap, jika manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas dan biaya dapat diukur dengan andal. Entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah, setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Biaya perbaikan dan renovasi aset tetap dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. Entitas tidak mengakui penurunan nilai atas aset tetap maupun atas tanah dan bangunan yang dimiliki untuk menghasilkan sewa atau untuk menaikkan nilai atau untuk keduanya. Aset tetap disajikan dalam kelompok laporan posisi keuangan.

#### 5. Aset Tak Berwujud

Entitas mengakui aset tak berwujud yang di peroleh secara terpisah jika, dapat dipastikan entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Ekuitas mengukur aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah sebagai beban dibayar dimuka sebesar biaya perolehannya. Entitas mengukur aset tak berwujud setelah pengakuan awal pada biaya perolehan

dikurangi dengan akumulasi amortisasi. Aset tak berwujud disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.

#### 6. Liabilitas dan Ekuitas

Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayar provisi dan liabilitas kontinjensi diakui hanya jika material. Liabilitas berhenti diakui saat telah dilunasi. Modal disetor baik berupa kas maupun nonkas dicatat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk entitas yang berbentuk perseroan terbatas, pos tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham. Untuk usaha berbadan hukum yang tidak berbentuk perseroan terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

Liabilitas disajikan dalam kelompok liabilitas laporan posisi keuangan. Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan keuangan.

#### 7. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Dalam kondisi jumlah arus kas yang masih harus diterima tidak dapat diukur secara andal dan waktu penerimaan kasnya tidak dapat dipastikan, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut ini:

- a. Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan jasa diterima di muka.
- b. Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha.

Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti pendapatan hibah. Pendapatan hibah adalah bantuan yang diterima oleh entitas dalam bentuk pengalihan sumber daya. Hibah termasuk bantuan dari pemerintah maupun pihak lain yang dibrikan kepada entitas bukan dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Entitas mengakui penerimaan hibah dalam laba rugi pada saat hibah tersebut diterima sebesar jumlah nominalnya. Hibah termasuk hibah aset nonmoneter seperti tanah atau sumber daya lain, tidak diakui hingga terdapat keyakinan yang memadai bahwa:

- a. Entitas akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut.
- b. Hibah akan diterima.

Jika pekerja memberikan jasa kepada entitas selama periode pelaporan maka, Entitas mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai tidak terdiskonto yang di perkirakan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut. Dalam kondisi jumlah arus kas keluar tidak dapat diukur dengan andal atau waktu pengeluaran arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka beban diakui pada saat kas dibayarkan.

Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi. Entitas menyajikan pendapatan hibah sebagai bagian dari laba rugi, baik secara terpisah atau dalam pos umum seperti pendapatan lain-lain, sebagai pengurang beban terkait. Beban disajikan dalam kelompok beban dalam laporan keuangan.

#### 8. Pajak penghasilan

Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku. Entitas tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan.

#### **2.2.6. Standar Akuntansi Keuangan EMKM**

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana yang telah didefinisikan dalam SAK ETAP yang memenuhi definisi dan kriteria UMKM sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya 2 tahun berturut-turut (IAI, 2018:1).

SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah dalam peraturan undang-undang setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Jika otoritas mengizinkan entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dalam SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan

kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK EMKM (2018:7) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya arus kas masa depan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK EMKM (2018:7), Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

### 1. Relevan

Informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasinya di masa lalu.

### 2. Representasi tepat

Informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias. Informasi dipandang bersifat material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian mencantumkan (*omission*) atau kesalahan mencatat (*misstatement*).

### 3. Keterbandingan

Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengavaluasi posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi



keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antarperiode untuk entitas tersebut, dan untuk entitas yang berbeda.

#### 4. Keterpahaman

Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Akan tetapi, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.

#### **2.2.7. Definisi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 BAB I pasal 1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha Menengah atau Usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil. Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam SAK EMKM (2018) sebagai berikut:

“Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut”

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 untuk definisi EMKM sama seperti definisi UMKM yaitu dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana di atur dalam undang- undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memnuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang- undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan meupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang NO.20 Tahun 2008.

### 2.2.8. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

#### a. Kriteria UMKM menurut UU Nomor 20 Tahun 2008.

**Tabel 2.2**  
**Kriteria UMKM**

No	Usaha	Kriteria	
		Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Maks. 50 juta	Maks. 300 juta
2	Usaha Kecil	> 50 juta-500 juta	>300 juta-2,5 miliar
3	Usaha Menengah	> 500 juta-10 miliar	>2,5 miliar-50 miliar

Sumber: UU No 20 Tahun 2008

#### b. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Berdasar Perkembangan,

selain berdasar Undang-undang tersebut, dari sudut pandang perkembangannya, menurut Rahmana (dalam Sudaryanto dkk, 2012), mengelompokan UMKM dalam beberap kriteria, yaitu:

1. *Livehood Activities*, ialah UKM yang di pakai untuk mencari nafkah sebagai kesempatan kerja, yang dikenal sebagai sektor informal. Seperti pedagang kakilima.

2. *Micro Enterprise*, ialah UKM yang belum mempunyai sifat keirausahaan tapi mempunyai sifat pengrajin.
3. *Small Dynamic Enterprise*, ialah UKM yang mempunyai jiwa kewirausahaan sehingga mampu mendapatkan pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, ialah UKM yang mempunyai jiwa kewirausahaan sehingga bisa menjadi tranformasi usaha besar.

**c. Ciri-ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut Notohatmojo, 2014 yaitu:**

1. Jenis barang/komiditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti;
2. Tempatnya usaha tidak pernah selalu menetap, sewaktu-waktu akan pindah tempat;
3. Usahanya belum mengimplementasikan mengenai administrasi apalagi keuangan usaha dan pribadi masih digabungkan.
4. SDM (sumber daya manusia) jiwa usahanya belum mempuni.
5. Tingkat pendidikan biasanya masih rendah.
6. Terkadang para pelaku UMKM belum mempunyai akses ke perbankan tetap sebagai akses mempunya lembaga keuangan nonbank.
7. Biasanya belum mempunyai legalitas atau surat izin usaha, juga termasuk NPWP.

### 2.2.9. Kendala Bisnis UMKM

Berikut ini merupakan kendala yang sering terjadi pada UMKM menurut Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (2015):

#### 1) Modal

Terdapat sekitar 60-70% UMKM belum mendapatkan akses pembiayaan perbankan. Hal tersebut disebabkan oleh keadaan geografis yang belum mampu dijangkau perbankan seperti berada di daerah terpencil dan manajemen UMKM yang belum dilakukan pemisahan antara keuangan untuk kegiatan operasional dan rumah tangga.

#### 2) Sumber Daya Manusia

Adanya keterbatasan pengetahuan mengenai teknologi produksi terbaru dan cara penerapan quality control terhadap produk serta pemasaran produk masih menggunakan cara sederhana yaitu dari mulut ke mulut dan belum menggunakan media sosial sebagai alat promosi produk.

#### 3) Hukum

Pada umumnya pelaku UMKM masih berbadan hukum perorangan.

#### 4) Akuntabilitas

UMKM belum menerapkan sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik.

#### 5) Iklim Usaha Belum Kondusif

Kurangnya koordinasi antar stakeholder UMKM seperti lembaga keuangan, lembaga pemerintah, institusi pendidikan, dan asosiasi usaha menyebabkan

tidak adanya titik temu antar stakeholder dan terkesan berjalan sendiri-sendiri.

6) Infrastruktur

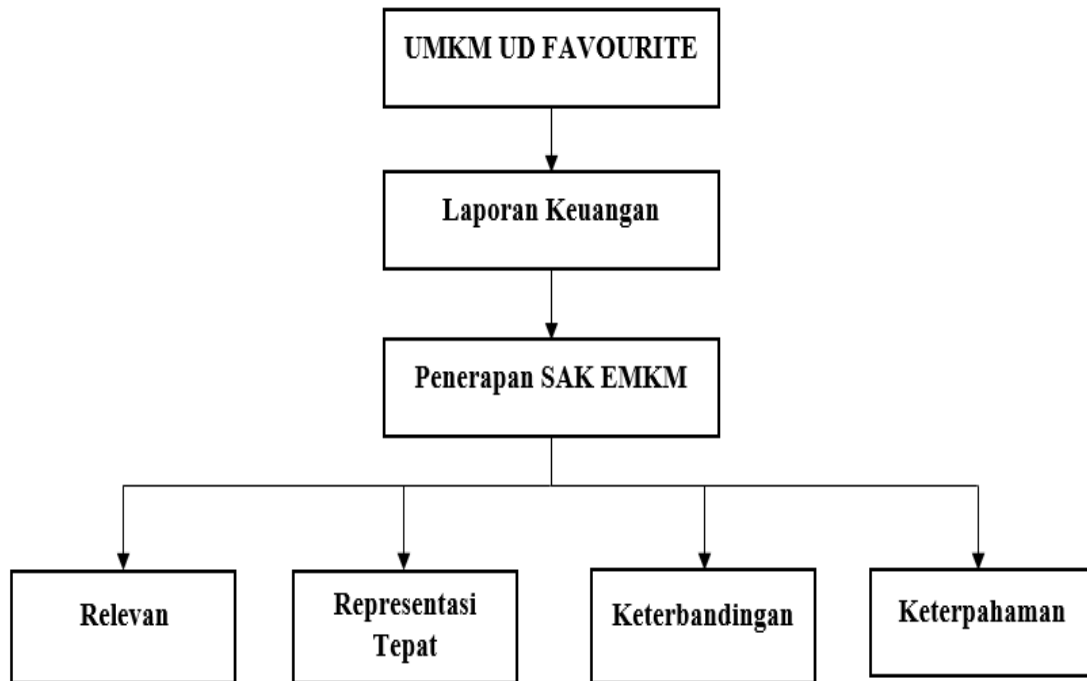
Keterbatasan dalam sarana dan prasarana dalam kegiatan usaha khususnya dalam bidang teknologi menyebabkan mayoritas UMKM masih menggunakan teknologi sederhana.

7) Akses

Adanya keterbatasan terhadap akses bahan baku sehingga UMKM mendapatkan bahan baku dengan kualitas rendah.

Meski demikian, dalam kriteria-kriteria EMKM ini, nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan peraturan pemerintah. Menurut Badan Pusat Statistik jumlah tenaga kerja UMKM kurang dari 100 orang, dengan rincian kategori sebagai berikut : usaha rumah tangga dan mikro terdiri dari 1-4 tenaga kerja, usaha kecil terdiri dari 5-19 tenaga kerja, usaha menengah terdiri dari 20- 99 tenaga kerja, dan usaha besar memiliki tenaga kerja sebanyak 100 tenaga kerja atau lebih.

### 2.3. Kerangka konseptual



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Dari gambar kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dimulai dengan memilih objek UMKM UD. FAVOURITE yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Setelah objek penelitian ditentukan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis tentang penerapan akuntansi dan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM tersebut. Apabila UMKM tersebut telah membuat laporan keuangan maka laporan akan dievaluasi untuk mengetahui apakah sesuai dengan SAK EMKM. Setelah dilakukan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa UMKM tersebut sudah menerapkan SAK EMKM. Sehingga dalam

penyajian laporan keuangan dapat mencapai tujuannya antara lain: laporan keuangan yang relevan dalam proses pengambilan keputusan untuk kebijakan perusahaan, representasi secara tepat serta bebas dari kesalahan material dan bias, keterbandingan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja perusahaan, dan keterpahaman agar pengguna mudah memahami penyajian laporan keuangan tersebut.